

ABSTRAK

Muhammad Syarif Rizki, 210101020561, *Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin*, Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag. Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam praktik pembelajaran, metode yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang terlatih dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMAN 2 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka serta merancang permasalahan yang kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan sintaks *Problem Based Learning* melalui kegiatan orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, dan evaluasi. Penerapan model ini menjadikan peserta didik lebih aktif, kritis, mampu bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, serta dapat menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui observasi, hasil diskusi, presentasi, dan pemberian umpan balik. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan pengelolaan kelas, secara keseluruhan penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banjarmasin.